

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 3 DUAMPANUA

Jumriani¹, Mustamin², Abdul Wahab³

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹jumrianidolman@gmail.com , ²mustamin@umi.ac.id ,

³Abdulwahab79@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the Make a Match learning model in improving students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI). The research employed a quantitative approach using Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. The subjects of the study were 20 students of class VIII.3 at SMP Negeri 3 Duampanua. Data collection techniques included observation, interviews, tests, and documentation. The results indicated that the implementation of the Make a Match model significantly improved student learning outcomes. In the pre-cycle, the students' average score was 70 (poor) with a mastery percentage of 35%. This increased to 77 (fair) with a 55% mastery percentage in the first cycle, and 85 (good) with an 80% mastery rate in the second cycle. This improvement demonstrates that the implementation of Make a Match learning model is effective in creating an active, enjoyable, and collaborative learning atmosphere, which positively impacts students' understanding of PAI material. Therefore, the Make a Match model is recommended as an alternative teaching strategy for PAI teachers to enhance student learning outcomes

Keywords: *Make a Match, Islamic Religious Education, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Duampanua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.3 yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Make a Match* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra-siklus, nilai rata-rata peserta didik adalah 70 (kurang) dengan persentase ketuntasan 35%, meningkat pada siklus I menjadi 77 (cukup) dengan persentase ketuntasan 55%, dan persentase 80% pada siklus II dengan nilai rata-rata 85 (baik). Peningkatan ini menunjukkan bahwa implementasi model *Make a Match* efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif,

menyenangkan, dan kolaboratif, sehingga berdampak positif terhadap pemahaman materi PAI siswa. Dengan demikian, model *Make a Match* direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Make a Match*, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas yaitu mampu mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat berperan sesuai dengan fungsinya dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat (Khairiyah & Dewinda, 2022). Proses pendidikan yang berkualitas menuntut peran guru sebagai fasilitator untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya secara optimal. Pendidikan Nasional bertujuan untuk membentuk manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia,

cerdas, sehat, mandiri, dan bertanggung jawab (Hafid, 2014).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi dan metode yang diterapkan guru di kelas. Guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, realitas lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah dan tugas. Metode konvensional tersebut cenderung membuat peserta didik cepat jenuh dan kurang termotivasi (Anas & Umam, 2020). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Duampanua, diketahui bahwa peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan kurang bervariasi, khususnya pada kelas VIII.3.

Kejenuhan belajar siswa dapat diatasi dengan penggunaan metode

pembelajaran yang variatif, menciptakan suasana baru dalam belajar, dan menghindari ketegangan mental saat belajar (Riadi, 2022). Pendidik harus berusaha mengembangkan dan menerapkan metode belajar yang interaktif dan inovatif yang meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar PAI (Safitri & Mustofa, 2024). Salah satu model pembelajaran interaktif dan inovatif yang dapat diterapkan dalam belajar PAI yaitu *Make a Match*, yaitu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan permainan pencocokan kartu dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kelas, bekerja sama, disiplin, dan memahami konsep secara menyenangkan (Akhiruddin et al., 2019).

Metode *Make a Match* efektif dalam memotivasi siswa secara signifikan. Penelitian oleh Siti Khofiyah menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat yaitu dari kategori rendah pada pra-siklus, pada siklus I dikategorikan baik, kemudian motivasi belajar siswa dikategorikan sangat baik pada siklus II (Khofiyah, 2020). Sedangkan penelitian oleh Rinha menunjukkan

bahwa penerapan metode *Make a Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP (Tamiya Putri, 2022). Begitu pun penelitian oleh Riskayanti menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP (Riskayanti, 2024).

Oleh karena itu, peneliti mengimplementasikan model *Make a Match* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Duampanua.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui implementasi model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian Tindakan Kelas dipahami sebagai kajian sistematis

terhadap praktik pembelajaran oleh guru melalui tindakan reflektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Utomo et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup (Suharsimi Arikunto et al., 2015):

1. Perencanaan, yaitu perincian aspek-aspek yang akan dilakukan, alasan, waktu, tempat, pelaksana, dan cara pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan Tindakan, yaitu penerapan rencana yang telah disusun.
3. Observasi, yaitu pemantauan yang bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan kelas untuk menilai perubahan perilaku peserta didik
4. Refleksi, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menilai hasil dari program kegiatan yang telah dilaksanakan mencakup analisis kejadian serta masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Tahap pra-siklus dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal melalui observasi, wawancara, dan tes awal (pre-test). Pada siklus I, dilakukan perancangan sistem pembelajaran PAI dengan metode *Make a Match*.

Sedangkan, siklus II merupakan langkah perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Duampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, dengan rentang waktu dari tanggal 11 November 2023 sampai tanggal 30 Desember 2023. Subjek penelitian adalah 20 peserta didik kelas VIII.3 yang seluruhnya beragama Islam, terdiri atas 9 perempuan dan 11 laki-laki. Objek penelitian adalah proses dan hasil belajar PAI yang diperoleh melalui penerapan model *Make a Match*.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru PAI dan beberapa peserta didik untuk memperoleh data pendukung terkait respons terhadap model pembelajaran. Tes dilakukan kepada peserta didik untuk mengukur hasil belajar, dengan soal yang disesuaikan dengan indikator capaian pembelajaran dan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan dokumentasi, digunakan

untuk memperoleh data administratif seperti daftar hadir, nilai, dan profil sekolah (Rochiati Wiriadmadja, 2009).

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap proses pembelajaran dan perilaku peserta didik, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Rata-rata nilai tes dihitung dengan menggunakan rumus (Nuryadi et al., 2017):

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata

Σx : Jumlah dari hasil penelitian

n : Banyaknya Individu

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus (Suharsimi Arikunto, 2018):

$$P = \frac{f}{n} 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari hasilnya

n : Banyaknya individu

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam yaitu 75, sehingga interval nilai yang digunakan, yaitu:

Tabel 1 Kriteria hasil belajar siswa

No.	Kategori	Predikat	Rentang Nilai
1	Sangat Baik	A	93-100
2	Baik	B	84-92
3	Cukup	C	75-83
4	Kurang	D	<75

Sumber: (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pra-siklus

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 20 peserta didik, yaitu 11 siswa dan 9 siswi. Dalam pra-siklus ini, peneliti memberikan (evaluasi) kepada peserta didik dengan materi yang diajarkan sebelumnya oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam kelas VIII.3 yaitu tentang "Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Dinasti Umayyah". Peneliti memperoleh data dari hasil belajar pra-siklus yaitu dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar pra-siklus

Kategori	F	%	Total Skor	Σ
Sangat Baik	0	0%	0	1.395:20 = 69,75 ~70 (Kurang)
Baik	3	15%	260	
Cukup	4	20%	310	
Kurang	13	65%	825	
Total	20	100%	1.395	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi hasil belajar

peserta didik pada mata pelajaran PAI masih sangat rendah. Nilai rata-rata siswa adalah 70 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Dari 20 peserta didik yang mengikuti kegiatan pre-test, diketahui sebanyak 7 peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan persentase ketuntasan 35%, sedangkan 13 peserta didik yang belum mencapai batas ketentuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi, rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan karena minat belajar dan metode pembelajaran masih kurang variatif sehingga peserta didik mudah bosan dalam proses pembelajaran, malu bertanya dan rendahnya semangat dan inspirasi untuk belajar dari peserta didik. Oleh karena itu peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran PAI.

2. Siklus I

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan terdiri atas dua siklus, di mana setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I

dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 40 menit setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 28 November 2023, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Desember 2023.

a. Perencanaan

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu satu kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes hasil belajar. Selain itu, peneliti juga menyiapkan berbagai bahan penunjang untuk mendukung kelancaran penelitian yaitu pedoman observasi, instrumen tes hasil belajar pada siklus pertama, dan lembar penilaian refleksi.

b. Tindakan

Tahapan pembelajaran yang dilakukan yaitu peneliti memulai kegiatan dengan mengucapkan salam, kemudian bersama peserta didik membaca doa sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, pendidik melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya yang relevan dengan topik yang akan dipelajari. Setelah itu,

pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari. Pertemuan pertama berlangsung selama 40 menit (satu jam pelajaran). Pada pertemuan ini, peneliti membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok beranggotakan dua orang, yang dibentuk secara acak atau berdasarkan urutan absen. Setiap kelompok memperoleh satu subbab untuk didiskusikan.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum memahami langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match*, sedangkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam mencari pasangan kartu yang sesuai. Peneliti perlu melakukan perbaikan atau penyesuaian dalam penerapan model pembelajaran *Make a Match* agar peserta didik mampu memahami model pembelajaran.

c. Observasi

Tahap observasi ini menggunakan lembar observasi yang berupa hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Pada observasi siklus I jumlah responden sebanyak 20

peserta didik. Berdasarkan tes yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan metode *Make a Match*, hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar siklus I

Kategori	F	%	Total Skor	Σ
Sangat Baik	1	5%	95	1.530:20 = 76,5 ~77 (Cukup)
Baik	4	20%	350	
Cukup	6	30%	475	
Kurang	9	45%	610	
Total	20	100%	1.530	

Sebanyak 55% atau 11 dari 20 peserta didik mencapai kategori ketuntasan. Sedangkan pada kategori tidak tuntas yaitu 9 peserta didik dengan persentase 45%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan hasil observasi yaitu 77 dengan predikat cukup. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada siklus I yaitu 95 dan nilai yang terendah 60. Meskipun demikian, 45% dari 20 peserta didik masih memerlukan peningkatan lebih lanjut, maka peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus II.

Adapun motivasi belajar peserta didik siklus I sebagai berikut.

Tabel 4. Motivasi belajar peserta didik pada siklus I

Indikator	F	%
Keaktifan	4	20%
Antusiasme tinggi	4	20%
Kerja sama kelompok	3	15%
Mencari pasangan kartu	3	15%
Bertanya	2	10%
Menarik kesimpulan	2	10%
Jumlah		90%
Persentase Rata-rata		13%

d. Refleksi

Selama pelaksanaan siklus pertama, kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar, dan sebagian besar kelompok mengikuti proses dengan antusias. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan partisipasi rendah dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa tampak canggung dalam menerapkan metode *Make a Match*. Ketika diajukan pertanyaan, sebagian dari mereka cenderung menahan diri dan enggan menyampaikan pendapat. Pada pertemuan kedua, beberapa kelompok pasangan juga menunjukkan kurangnya kepercayaan diri saat mempresentasikan hasil diskusi. Meskipun demikian, peneliti berupaya memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik lebih percaya diri. Upaya ini membantu menciptakan suasana pembelajaran

yang lebih kondusif pada pertemuan selanjutnya.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pada tanggal 12 Desember 2023 (pertemuan pertama) dan 19 Desember 2023 (pertemuan kedua). Berdasarkan hasil penilaian selama siklus II, diperoleh data bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Duampanua, Kabupaten Pinrang. Penerapan model *Make a Match* terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan, pemahaman, serta hasil evaluasi belajar siswa. Ujian akhir pada siklus II diikuti oleh 20 peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Duampanua. Adapun pelaksanaan siklus II dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan pada siklus II, yaitu:

1. Menentukan materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Make a Match*.
3. Menyusun lembar observasi untuk memantau jalannya pembelajaran.
4. Menyusun instrumen tes untuk menilai hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *Make a Match*.
5. Mempersiapkan sarana dan alat yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran.

b. Tindakan

Pelaksanaan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi dari siklus I, dengan tujuan memperbaiki dan menyempurnakan tahapan yang telah dilakukan sebelumnya. Secara umum, langkah-langkah pelaksanaan pada siklus II sama dengan siklus I, namun terdapat perbaikan pada konten pembelajaran dan peningkatan variasi respons peserta didik.

Pada siklus II ini, diskusi kelompok berjalan lebih efektif yang ditandai dengan keterlibatan aktif setiap kelompok pasangan dalam mempresentasikan kartu hasil pencocokan. Peserta didik juga menunjukkan kemampuan yang lebih

baik dalam menyesuaikan diri dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Setelah kegiatan inti, guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik. Selanjutnya, peneliti melakukan evaluasi reflektif terhadap penerapan metode *Make a Match* serta penilaian terhadap hasil belajar seluruh siswa.

Berdasarkan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, penerapan model pembelajaran *Make a Match* dinilai efektif. Hal ini terlihat dari meningkatnya motivasi, kesungguhan, serta antusiasme belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan.

c. Observasi

Berdasarkan lembar observasi yang diberikan oleh peneliti dan setelah proses pembelajaran pada siklus II, berikut adalah hasil yang diperoleh.

Tabel 5. Frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar siklus II

Kategori	F	%	Total Skor	Σ
Sangat Baik	3	15%	95	1.690:20 = 84,5 ~85 (Baik)
Baik	8	40%	350	
Cukup	5	25%	475	
Kurang	4	20%	610	
Total	20	100%	1.690	

Tabel hasil observasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan prestasi akademik peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, terdapat 11 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan pada siklus II jumlah tersebut meningkat menjadi 16 peserta didik. Sementara itu, peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan berjumlah 9 orang pada siklus I, dan berkurang menjadi 4 orang pada siklus II.

Pada siklus II ini, peserta didik sebagian besar sudah memahami metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai optimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Make a Match* berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun motivasi belajar peserta didik siklus II ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Motivasi belajar peserta didik pada siklus II

Indikator	F	%
-----------	---	---

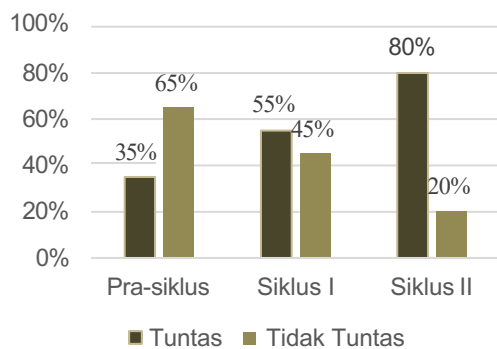
Keaktifan	4	20%
Antusiasme tinggi	4	20%
Kerja sama kelompok	3	15%
Mencari pasangan kartu	3	15%
Bertanya	2	20%
Menarik kesimpulan	2	15%
Jumlah		105%
Persentase Rata-rata		15%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Make a Match* berjalan sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap pra-siklus, terdapat 13 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 75 (kategori kurang). Namun, pada siklus I dan siklus II, peserta didik tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan tingkat keaktifan yang bervariasi pada setiap siklus. Hasil observasi pembelajaran dan penilaian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Make a Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Duampanua dinilai efektif dan tidak memerlukan penelitian siklus selanjutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas dari pra-siklus hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 70. Nilai tersebut meningkat pada siklus I menjadi 77 dan pada siklus II meningkat lebih lanjut menjadi 85. Peningkatan hasil belajar peserta didik ditunjukkan pada grafik berikut.

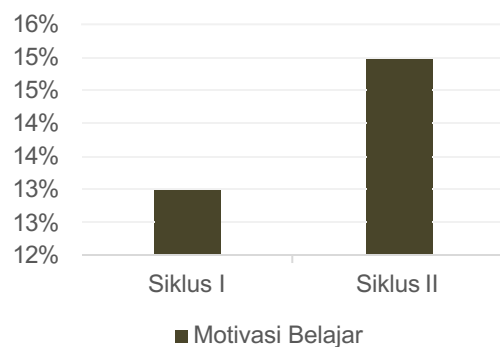


Gambar 1. Perbandingan persentase hasil belajar pra-siklus, siklus I dan siklus II

Persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 20%, dari 35% menjadi 55%. Sedangkan pada siklus II, persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar yaitu 35%, dari persentase ketuntasan 55% menjadi 80% tuntas. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik.

Persentase ketidak-tuntasan peserta didik turun dari 65% pada pra-

siklus menjadi 45% pada siklus I, dan berkurang menjadi hanya 20% ketidak-tuntasan pada siklus II. Ketidak-tuntasan peserta didik tersebut disebabkan oleh keterbatasan pemahaman terhadap metode yang diterapkan, rasa kurang percaya diri saat mencari pasangan dalam diskusi, serta keterbatasan dalam memahami materi pembelajaran. Perbandingan motivasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II ditunjukkan pada grafik berikut.



Gambar 2. Perbandingan persentase motivasi belajar pra-siklus, siklus I dan siklus II

Penelitian menggunakan model pembelajaran *Make a Match* ini, menunjukkan hasil pelaksanaan yang konsisten dengan strategi yang telah direncanakan sebelumnya. Analisis data dari observasi kelas dan evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan metode *Make a Match* menunjukkan peningkatan signifikan

terhadap hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Keefektifan metode *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Duampanua yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai hasil belajar pada setiap siklus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Make a Match* dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Duampanua.

D. Kesimpulan

Implementasi metode *Make a Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.3 SMP Negeri 3 Duampanua dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan dan mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata

peningkatan terjadi pada empat peserta didik di setiap siklus, atau setara dengan 20%. Persentase ketuntasan belajar pada pra-siklus sebesar 35% (kategori "Kurang"), meningkat menjadi 55% pada siklus I (kategori "Cukup"), dan mencapai 80% pada siklus II (kategori "Sangat Baik"). Motivasi belajar peserta didik juga meningkat dari 13% pada siklus I menjadi 15% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & Nurhikmah, H. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Anas, H., & Umam, K. (2020). Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP. *RJS : Rechtenstudent Journal*, 1(1), 3–4.
- Hafid, A. (2014). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (1 ed.). Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)* (Cet. ke-3). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
<http://ditpsmp.kemdikbud.go.id>
- Khairiyah, U., & Dewinda, H. R. (2022). Peran Pendidikan Karakter dalam Mempersiapkan Sumber Daya. *Psyche 165 Journal*, 15(3), 119–124.
<https://doi.org/10.35134/jpsy165>.

- v15i3.175
- Khofiyah, S. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar PAI melalui Model Make a Match: Studi terhadap Siswa SMPN 01 Kesesi, Pekalongan, Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 81–100. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-07>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Riadi, M. (2022). *Kejenuhan Belajar (Aspek, Indikator, Penyebab dan Cara Mengatasi)*. Kajianpustaka.com. <https://listwr.com/Omimxu>
- Riskayanti. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Make a Match dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII.A di SMP PGRI Barembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rochiati Wiriatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya.
- Safitri, A. O., & Mustofa, T. A. (2024). Strategi Pembelajaran Efektif Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SMPN 3 Grogol. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 254–262. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1276>
- Suharsimi Arikunto. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (3 ed.). Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Tamiya Putri, R. (2022). Penerapan Metode Make a Match pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII di UPTD SMP Negeri 2 Parepare. In *repository.iainpare.ac.id*. IAIN Parepare.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>